

## PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI BERBASIS *READ CHALLENGE* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA LANJUTAN SISWA KELAS 3 SANGGAR BIMBINGAN 'AISYIYAH PANDAN DI MALAYSIA

Belva Icasia Harahap<sup>1\*</sup>, Mandra Saragih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
[belvaicasiaharahap@gmail.com](mailto:belvaicasiaharahap@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [mandrasaragih@umsu.ac.id](mailto:mandrasaragih@umsu.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History

Submitted :  
14 Februari 2025

Revised:  
21 Februari 2025

Accepted :  
24 Februari 2025

Published :  
03 Mei 2025

### Kata Kunci:

Metode Resitasi, Tantangan Membaca, Kemampuan Membaca Lanjutan

### Keywords:

Recitation Method, Read Challenge, Advanced Reading Abilities

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan yang dikhususkan pada kemampuan membaca intensif siswa kelas 3. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis pre-eksperimental *one group pretest-posttest design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 10 orang siswa kelas 3 pada Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan yang berlokasi di Malaysia. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja (*performance test*) untuk menilai lima aspek kemampuan membaca intensif siswa yang mencakup pemahaman bacaan, kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, kemampuan menyimpulkan bacaan, analisis hubungan sebab akibat serta kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* 60.0 menjadi 90.0 pada *posttest*, dengan penurunan standar deviasi dari 19.6 menjadi 8.8. Hasil uji normalitas data menunjukkan terdistribusi normal dan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi dua sisi (*2-tailed*) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya, hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d* memperoleh nilai 1.75 ( $d \geq 1$ ), yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar, mengindikasikan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan, khususnya pada aspek membaca intensif. Hasil-hasil ini membuktikan bahwa metode resitasi berbasis *read challenge* berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia.

**Abstract:** This study aims to examine the effect of applying recitation method based on *read challenge* on advanced reading abilities, specifically on intensive reading skills of third-grade students. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with *one group pretest-posttest design*. The research samples used in this study consisted of 10 third-grade students at Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan, located in Malaysia. The research instrument consists of a performance test designed to assess five aspects of students' intensive reading abilities, which include reading comprehension, the ability to identify main ideas, the ability to draw inferences from the text, the analysis of cause-and-effect relationships, and the ability to retell the content of the reading material. The pretest and posttest analysis results showed a significant increase in mean scores from 60.0 in the pretest to 90.0 in the posttest, with a decrease in standard deviation from 19.6 to 8.8. The normality test results indicated normally distributed data, and the paired sample *t-test* yielded a two-tailed significance value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Furthermore, the effect size calculation using Cohen's *d* yielded a value of 1.75 ( $d \geq 1$ ), which falls into the very large effect category. This indicates that the implementation of recitation method based on *read challenge* had a highly significant impact on improving the advanced reading comprehension of Grade 3 students at SBA Pandan, particularly in their intensive reading skills. These results prove that the *read challenge*-based recitation method significantly influences the advanced reading abilities of third-grade students at SBA Pandan Malaysia.



This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi penentu keberhasilan dalam era digital. Kemampuan literasi mencakup tidak hanya kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (Darwanto,

2021). Di era revolusi industri 4.0, literasi menjadi semakin krusial sebagai kunci dalam menghadapi kompleksitas informasi digital dan tuntutan dunia yang semakin dinamis (Muliani et al., 2021).

Di tengah derasnya arus informasi dan transformasi digital yang begitu cepat, kemampuan literasi yang kuat menjadi sangat krusial, terutama dalam bentuk kemampuan membaca lanjutan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk tidak hanya memahami teks secara literal tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Nuri et al., 2024). Kemampuan membaca lanjutan (*advanced reading*) termasuk salah satu keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini mencakup kelancaran membaca, pemahaman mendalam terhadap teks, kemampuan menganalisis informasi, dan mengambil kesimpulan dari bacaan (Hariro et al., 2024).

Dalam dunia pendidikan, membaca dan memahami bacaan menjadi landasan utama untuk menguasai berbagai mata pelajaran dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Penelitian terkini dari Oktaviani dan Prayogi (2024) menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkorelasi positif dengan pengembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dengan membaca, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas 3 Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan Malaysia, ditemukan bahwa 70% siswa memiliki nilai pemahaman bacaan di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hasil kemampuan membaca lanjutan menunjukkan bahwa meskipun siswa telah lancar membaca teks berbahasa Indonesia, rata-rata skor pemahaman bacaan mereka hanya mencapai 60. Keterbatasan ini terlihat dari *pre-test* ketidakmampuan siswa dalam melaksanakan tugas, menjawab pertanyaan-pertanyaan inferensial dan evaluatif terkait teks yang dibaca, serta kesulitan dalam memahami kosa kata kompleks dalam teks karena keterbatasan perbendaharaan kata bahasa Indonesia. Setelah diidentifikasi lebih lanjut, rendahnya kemampuan membaca lanjutan siswa ini berkaitan erat dengan minimnya keterlibatan aktif dan motivasi berkelanjutan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi guru dalam strategi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran konvensional membuat siswa cenderung bosan dan menganggap tugas-tugas yang diberikan tidak penting, sehingga mereka sering mengabaikan latihan yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman bacaan. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan praktik dan pengulangan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan membaca lanjutan.

Metode resitasi berbasis *read challenge* hadir sebagai solusi yang menjanjikan, didukung oleh penelitian Azis et al. (2024) yang membuktikan efektivitas metode resitasi dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar sebesar 47%. Diperkuat juga oleh penelitian Khoeriyah (2021) yang menunjukkan dampak positif model *read challenge* terhadap peningkatan minat baca siswa. Dan penelitian Susilahati (2023) yang lebih komprehensif mengintegrasikan kedua metode tersebut, mengungkapkan peningkatan signifikan pada kemandirian membaca siswa hingga 80% dibandingkan sebelum penerapan metode resitasi berbasis *read challenge*. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang beragam dan menyukai tantangan, penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesenjangan kemampuan membaca lanjutan di kelas 3 Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan, dimana unsur *challenge* dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam kegiatan membaca. Penelitian ini melihat seberapa efektif metode ini dalam sanggar bimbingan di Malaysia yang memiliki siswa berbahasa ganda. Ini berbeda dengan studi sebelumnya yang berfokus pada penerapan metode ini pada sekolah formal di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian yang lebih luas dengan menggabungkan penilaian kelima aspek kemampuan membaca intensif yang diukur tidak hanya melalui kegiatan membaca, namun juga menggunakan penugasan dalam bentuk portofolio dan presentasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 di Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan Malaysia? Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 di Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah Pandan Malaysia.

Metode resitasi atau disebut juga metode pemberian tugas sendiri merupakan metode yang mengharapakan para siswa membuat suatu rangkuman mengenai materi yang sudah dipelajari atau yang sudah disampaikan oleh guru (Tridiastita et al., 2023). Dalam dunia pendidikan, metode ini dikenal sebagai strategi pembelajaran yang menuntut siswa mengolah kembali materi pelajaran dalam bentuk resume. Para siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan gaya bahasa personal melalui tulisan (Kasmir, 2021).

Secara umum, metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, serta mengajarkan mereka untuk menjadi mandiri dan memikul tanggung jawab mereka sendiri selama proses belajar (Burhan, 2019). Sintaks metode resitasi menurut Djamarah dan Zein (2014) terdiri dari tiga fase: fase pemberian tugas yang mempertimbangkan tujuan dan kemampuan siswa, fase pelaksanaan tugas dengan bimbingan dan dorongan guru, serta fase pertanggungjawaban (evaluasi) tugas melalui pelaporan dan penilaian hasil pekerjaan siswa. Dalam penerapan metode pembelajaran resitasi, ada dua hal yang perlu dipertimbangkan. Di satu sisi, metode ini memiliki beberapa kelemahan seperti kompleksitas dalam persiapan dan pengaturan, kesulitan dalam pengawasan siswa, serta tantangan dalam penyesuaian tugas dengan kemampuan individual siswa. Di sisi lain, metode ini menawarkan banyak manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa, seperti meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa.

Sementara itu, metode *read challenge* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara membuat kegiatan membaca menjadi menarik melalui tantangan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membaca berbagai jenis teks dengan tujuan memahami isi dan menemukan informasi penting (Susilahati et al., 2023). Dengan keterlibatan aktif siswa, baik secara fisik maupun secara psikis dan emosional, mereka diharapkan dapat membangun pengetahuan dan mengolah informasi sendiri (Antika et al., 2023). Konsep dari *read challenge* sendiri ialah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong peserta untuk aktif membaca sejumlah buku atau teks dalam periode waktu tertentu. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan dalam bentuk kompetisi atau tantangan yang menyenangkan, baik secara individu maupun kelompok (Supiatman & Maulidiah, 2024).

Dalam penerapannya, Metode *read challenge* meningkatkan minat baca siswa melalui kebebasan memilih bahan bacaan dan sistem penghargaan bagi yang mencapai target, serta dilengkapi dengan pelaporan hasil bacaan yang menciptakan interaksi pembelajaran yang dinamis (Wahyuni et al., 2021). Menurut Paramadita (2020), metode *read challenge* memiliki lima komponen penting yang meliputi penentuan tujuan membaca spesifik, pemberian tantangan untuk memotivasi, sistem umpan balik dan penghargaan, variasi teks bacaan sesuai minat siswa, serta peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Ketika diintegrasikan dengan metode resitasi, pendekatan ini menjadi lebih terstruktur karena siswa tidak hanya ditantang untuk membaca, tetapi juga diberikan tugas-tugas tertentu yang harus diselesaikan di luar jam pembelajaran. Penggabungan kedua metode ini sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3, yang difokuskan pada aspek utama yakni pemahaman bacaan dalam membaca lanjutan jenis membaca intensif.

Menurut Sunarsih et al. dalam Muliassa (2022), membaca lanjutan adalah sebuah proses membaca yang tidak hanya sekedar membaca, tetapi memiliki tujuan untuk memahami dan menggali informasi dari wacana yang dibaca. Ini berarti bahwa pembaca lanjutan tidak hanya mengenal kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteks dari teks yang dibaca. Ramadhani et al. (2023) mengemukakan bahwa tujuan utama membaca lanjutan adalah pengembangan kemandirian siswa dalam mencari dan memahami informasi. Adapun jenis membaca lanjutan mencakup: membaca memindai (*scanning*) untuk memperoleh informasi secara cepat, membaca layap (*skimming*) untuk mengetahui isi umum, membaca intensif (*intensive reading*) untuk pemahaman terperinci, dan membaca dalam hati yang dilakukan tanpa suara (Muliassa & Janawati, 2022), dimana dalam penelitian ini difokuskan pada membaca intensif karena karakteristiknya yang menekankan pemahaman mendalam pada bacaan. Beberapa indikator penting dalam membaca intensif mencakup kemampuan memahami isi teks, identifikasi gagasan utama, kemampuan inferensial, kemampuan menceritakan ulang serta menghubungkan informasi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (Dewi et al., 2023).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* jenis *one-group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih untuk mengukur pengaruh variabel independen (metode resitasi berbasis *read challenge*) terhadap variabel dependen (kemampuan membaca lanjutan) dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang sama. Dalam implementasinya, penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama: (1) pemberian *pretest* untuk mengukur kemampuan awal membaca lanjutan siswa, (2) penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* selama 4 minggu dengan intensitas pertemuan 2 kali seminggu, dan (3) pemberian *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca siswa. Materi bacaan yang digunakan disesuaikan dengan standar kompetensi membaca kelas 3 SD/MI pada Kurikulum Merdeka. Setiap siswa diberikan tantangan membaca

progresif dengan tingkat kesulitan yang meningkat. Penilaian menggunakan rubrik terstandar yang mencakup lima aspek kemampuan membaca intensif sesuai dengan penilaian dari dosen ahli bahasa. Adapun tabel desain eksperimen yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain eksperimen (Sugiyono, 2016)

| Kelompok | Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| E        | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |

**Keterangan:**

E = Kelompok Eksperimen

O<sub>1</sub> = Tes kemampuan membaca lanjutan sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan berupa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge*

O<sub>2</sub> = Tes kemampuan membaca lanjutan setelah diberi perlakuan

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Bimbingan 'Aisyiyah (SBA) Pandan Malaysia yang beralamat di Lot 83, Jl. Belangkas, Kampung Pandan, Kuala Lumpur, Malaysia pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tanggal 4 – 30 Juli 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 SBA Pandan tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 10 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah penerapan metode resitasi berbasis *read challenge*, sedangkan variabel dependen (Y) adalah kemampuan membaca lanjutan siswa. Untuk memaksimalkan efek perlakuan dan meminimalisir variabel pengganggu, beberapa kontrol dilakukan seperti: (1) pelaksanaan pembelajaran pada waktu dan durasi yang sama, (2) pemberian materi bacaan yang telah distandarisasi tingkat kesulitannya sesuai level kelas 3, dan (3) pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kondisi yang serupa untuk menjaga konsistensi pengukuran. Variabel sekunder seperti latar belakang bahasa siswa, dukungan orang tua, dan akses terhadap bahan bacaan di rumah juga dicatat sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan sistematis. Tahap pertama berupa pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan membaca lanjutan siswa. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode resitasi berbasis *read challenge* dalam pembelajaran membaca. Tahap ketiga merupakan pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca lanjutan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes unjuk kerja (*performance test*) yang mencakup lima indikator utama kemampuan membaca lanjutan: (1) pemahaman isi bacaan, (2) kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, (3) kemampuan menyimpulkan bacaan, (4) kemampuan menganalisis dan menyimpulkan informasi, dan (5) menceritakan kembali isi bacaan. Sebelum pelaksanaan penelitian, instrumen tes telah melalui proses validasi oleh dosen ahli dalam bidang pembelajaran bahasa untuk memastikan kelayakan dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil validasi, instrumen tes dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan *software* SPSS versi 23 dan juga Microsoft Excel. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk test* yang sesuai untuk sampel kecil ( $n < 50$ ). Pengujian hipotesis dilakukan melalui *paired sample t-test* untuk mengukur signifikansi perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* serta uji *effect size* menggunakan rumus Cohen's d untuk mengukur besarnya pengaruh metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa. Validitas dan reliabilitas pengukuran telah dijamin melalui penggunaan rubrik penilaian terstandar dan proses validasi ahli (*expert judgment*). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi data.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas 3 SBA Pandan Malaysia dengan menerapkan metode resitasi berbasis *read challenge* untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa. Penelitian terdiri dari tiga tahap: Pertama, persiapan dengan observasi dan koordinasi perizinan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Kedua, pelaksanaan dimulai dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan pembelajaran Bahasa Indonesia 'Bab 1: Ayo Bermain!' menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge* untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Ketiga, pemberian *posttest* untuk mengevaluasi hasil akhir setelah penerapan metode tersebut.

Analisis data menggunakan kombinasi SPSS versi 23 dan Microsoft Excel untuk analisis statistik. SPSS digunakan untuk tiga metode statistik: (1) statistik deskriptif untuk memberikan gambaran numerik objektif

dari situasi melalui pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data; (2) uji normalitas untuk menguji distribusi normal data *pretest* dan *posttest*; dan (3) uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis pengaruh metode resitasi berbasis *read challenge*. Dan (4) perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d dilakukan dengan Microsoft Excel untuk mengukur besarnya pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dan Microsoft Excel dengan empat metode statistik: (1) statistik deskriptif untuk memberikan gambaran numerik objektif dari situasi melalui pengumpulan, interpretasi, dan penyajian data yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi; (2) uji normalitas Shapiro-Wilk dengan kriteria data terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0.05$ ; (3) uji *paired sample t-test* untuk menguji hipotesis dengan kriteria  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi  $<0.05$ , dimana  $H_a$  menyatakan ada pengaruh signifikan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa; dan (4) perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d melalui Microsoft Excel, dengan interpretasi nilai  $|d| \geq 1$  menunjukkan pengaruh sangat besar, nilai  $|d| \geq 0.8$  menunjukkan pengaruh besar,  $0.5 \leq |d| < 0.8$  pengaruh sedang, dan  $|d| < 0.5$  pengaruh kecil.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka yang mudah dipahami, sesuai dengan variabel penelitian yang berfokus pada masalah dan fenomena. Analisis ini bertujuan mendapatkan deskripsi verbal dan numerik yang komprehensif dari data *pretest* dan *posttest* siswa kelas 3 SBA Pandan. Berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23:

**Tabel 2.** Rekapitulasi Nilai *Pretest-Posttest*

| No | Nama | Pretest |       | Posttest |       |
|----|------|---------|-------|----------|-------|
|    |      | Skor    | Nilai | Skor     | Nilai |
| 1  | AS   | 11      | 55    | 17       | 85    |
| 2  | CL   | 8       | 40    | 18       | 90    |
| 3  | DV   | 13      | 65    | 18       | 90    |
| 4  | FH   | 9       | 45    | 17       | 85    |
| 5  | KN   | 16      | 80    | 20       | 100   |
| 6  | MB   | 12      | 60    | 20       | 100   |
| 7  | NA   | 18      | 90    | 20       | 100   |
| 8  | PW   | 13      | 65    | 19       | 95    |
| 9  | RR   | 5       | 25    | 16       | 80    |
| 10 | ZB   | 15      | 75    | 15       | 75    |

Tabel 2 menunjukkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* dari 10 siswa yang dapat dibandingkan. Pada hasil *pretest*, diperoleh nilai terendah sebesar 25 (siswa RR) dan nilai tertinggi 90 (siswa NA). Rata-rata nilai *pretest* adalah 60, yang menunjukkan kemampuan membaca lanjutan siswa sebelum penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* masih berada pada kategori cukup. Sebaran nilai *pretest* cukup bervariasi dengan standar deviasi yang relatif tinggi, dimana terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai tertinggi dan terendah.

Meskipun siswa telah lancar membaca, mereka belum memahami konten bacaan dengan baik. Setelah dianalisis lebih lanjut, ternyata hal ini disebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan pada indikator pemahaman dan analisis hubungan dalam bacaan. Rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, yang mereka anggap tidak penting dan membosankan juga menjadi faktor kunci dalam permasalahan ini. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara kemampuan membaca permulaan dan lanjutan terkhusus dalam membaca intensif. Hal ini terlihat dari hanya satu siswa yang mencapai KKM, meski siswa tersebut menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran dan penguasaan materi yang baik.

Setelah diterapkan metode resitasi berbasis *read challenge*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana yang tertera pada tabel 2. Nilai terendah *posttest* adalah 75 (siswa ZB) dan nilai tertinggi mencapai 100 yang diraih oleh tiga siswa (KN, MB, dan NA). Rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 90, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca lanjutan siswa telah mencapai kategori sangat baik. Sebaran nilai *posttest* lebih homogen dibandingkan *pretest*, yang terlihat dari rentang nilai yang lebih kecil antara nilai tertinggi dan terendah. Peningkatan ini tidak terlepas dari sistem pemberian tugas berbasis tantangan serta *reward* yang diberikan ketika berhasil menyelesaikan tugas tantangan sehingga meningkatkan motivasi siswa, meskipun masih terdapat beberapa keterlambatan dalam pengumpulan tugas.

Dari 10 siswa, 9 siswa mengalami peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest*, dengan peningkatan tertinggi dialami oleh siswa CL (dari 40 menjadi 90) dan RR (dari 25 menjadi 80). Hanya satu siswa (ZB) yang tidak

mengalami perubahan nilai, tetap pada nilai 75. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 30 poin. Peningkatan signifikan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: Pertama, metode pemberian tugas yang mengintegrasikan sistem *challenge* berhasil menciptakan atmosfer kompetitif positif di kelas, dimana siswa termotivasi untuk menyelesaikan tantangan membaca secara bertahap. Kedua, pemberian *reward* setelah menyelesaikan setiap tantangan membaca membantu mempertahankan motivasi siswa sepanjang program. Ketiga, bentuk dari evaluasi tugas yang telah diselesaikan memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman bacaan mereka melalui berbagai bentuk *output* hasil belajar, sehingga dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis tantangan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bahasa, serta penelitian Sudirman et al. (2023) yang menemukan korelasi positif antara sistem *reward* dan peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil uji statistik akan dijabarkan lebih terperinci pada tabel hasil pengujian deskriptif menggunakan SPSS berikut ini:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil *Pretest-Posttest*

| Descriptive Statistic |             |       |         |         |     |      |        |       |                |
|-----------------------|-------------|-------|---------|---------|-----|------|--------|-------|----------------|
|                       | N statistic | Range | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Median | Var   | Std. Deviation |
| Pretest               | 10          | 65.0  | 25.0    | 90.0    | 600 | 60.0 | 62.5   | 383.3 | 19.6           |
| Posttest              | 10          | 25.0  | 75.0    | 100.0   | 900 | 90.0 | 90.0   | 77.8  | 8.8            |
| Valid N<br>(listwise) | 10          |       |         |         |     |      |        |       |                |

Tabel 3 memperlihatkan statistik deskriptif yang menguatkan keberhasilan metode ini. Data *pretest* siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia menunjukkan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi mencapai 90, dengan mean 60.0, median 62.5, standar deviasi 19.6, dan varians 383.3. Sementara pada data *posttest*, terjadi peningkatan dengan nilai terendah mencapai 75 dan nilai tertinggi mencapai 100, menghasilkan mean 90.0, median 90.0, standar deviasi 8.8, dan varians 77.8. Peningkatan nilai rata-rata dari 60 menjadi 90, penurunan rentang nilai (*range*) dari 65 menjadi 25, dan penurunan standar deviasi dari 19.6 menjadi 8.8, yang mengindikasikan hasil belajar yang lebih homogen setelah intervensi.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan data sampel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS versi 26 dengan hasil yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Test of Normality |                                 |              |
|-------------------|---------------------------------|--------------|
|                   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> | Shapiro-Wilk |
|                   | Statistic                       | Statistic    |
| Pretest           | 0.101                           | .985         |
| Posttest          | 0.172                           | .919         |

Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, mengingat penelitian ini memiliki sampel yang kecil ( $n < 50$ ) maka yang digunakan adalah hasil uji Shapiro-Wilk dimana dapat dilihat nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* keduanya  $> 0.05$ , ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis parametrik selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Paired Samples Test         |       |                |                 |   |          |        |    |                |
|-----------------------------|-------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|----------------|
| Paired Differences          |       |                |                 |   |          |        |    |                |
|                             | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence interval of the Difference |          | t      | df | Sig (2-tailed) |
|                             |       |                |                 | Lower                                     | Upper    |        |    |                |
| Pair 1 Pretest-<br>Posttest | -30.0 | 17.1594        | 5.4263          | -42.2751                                  | -17.7249 | -5.529 | 9  | .000           |

Tabel 5 menyajikan hasil uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test*. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji t berpasangan dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini membuktikan adanya pengaruh penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan.

Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengukur besarnya pengaruh penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan dilakukan perhitungan *effect size* menggunakan rumus Cohen's d dengan bantuan Microsoft Excel:

**Tabel 6.** Hasil Pengukuran *Effect Size* Cohen's d

|                    |             |
|--------------------|-------------|
| Mean Differences   | 30.0        |
| N (sample)         | 10          |
| Standart deviation | 17.16       |
| <b>Cohen's d</b>   | <b>1.75</b> |

Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d. Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest*, diperoleh nilai  $d = 1.75$ , yang menurut kriteria Cohen termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar ( $d \geq 1$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3. Sementara itu, mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai  $\geq 75$  dan tidak tuntas jika memperoleh nilai  $< 75$ , baik pada *pretest* maupun *posttest*.

Data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan uji t dengan nilai signifikan, dan uji normalitas digunakan untuk menguji data *pretest* dan *posttest* untuk memastikan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai signifikansi dua sisi (*2-tailed*) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia dipengaruhi oleh metode resitasi berbasis *read challenge*. Selanjutnya hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's d memperoleh nilai 1.75 ( $d \geq 1$ ), yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar, mengindikasikan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan, khususnya pada aspek membaca intensif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* untuk meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa setelah penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal. Hasil ini mengonfirmasi temuan Agustin et al. (2023) dalam penelitiannya tentang implementasi metode resitasi pada pembelajaran bahasa yang menyatakan bahwa pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* 60.0 menjadi 90.0 pada *posttest*, dengan penurunan standar deviasi dari 19.6 menjadi 8.8. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis tantangan dapat meningkatkan homogenitas hasil belajar. Peningkatan ini didukung oleh penerapan metode resitasi yang sistematis dengan memperhatikan tingkat kesulitan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan individual siswa.

Efektivitas metode resitasi berbasis *read challenge* dalam meningkatkan kemampuan membaca lanjutan dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, pemberian tantangan membaca yang terstruktur menciptakan motivasi intrinsik pada siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Susilahati et al. (2023). Kedua, penggunaan metode resitasi memungkinkan siswa mengembangkan kemandirian dalam membaca, sesuai dengan penelitian Gustina et al. (2022). Ketiga, pendekatan berbasis tantangan menciptakan atmosfer pembelajaran yang kompetitif namun mendukung, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh Fairazatunnisa (2021).

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunita (2022) yang menerapkan metode resitasi konvensional, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai *effect size* Cohen's d yang tergolong dalam kategori berpengaruh sangat besar ( $1.75 > 1$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa penambahan elemen tantangan (*read challenge*) dalam metode resitasi memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan membaca. Temuan unik penelitian ini adalah penurunan variabilitas nilai yang ditunjukkan oleh berkurangnya standar deviasi, mengindikasikan bahwa metode ini efektif dalam mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa.

Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode resitasi berbasis *read challenge* dapat meningkatkan motivasi siswa selama belajar, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membacanya secara mandiri, dan dalam proses pembelajaran mereka dapat mengeksplorasi berbagai jenis bacaan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti lebih

banyak memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat mengeksplorasi, memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dipelajarinya.

Keberhasilan penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* dalam meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 30 poin. Peningkatan signifikan ini sejalan dengan temuan Azis & Zakir (2024) yang juga mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 47% melalui penerapan metode resitasi. Namun, penelitian ini menunjukkan kebaruan dalam hal integrasi sistem tantangan yang terstruktur, dimana setiap siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang tercermin dari tingkat penyelesaian tugas mencapai 90%. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Khoeriyah (2021) tentang efektivitas model *read challenge*, tetapi dengan konteks yang berbeda yaitu pada siswa dwibahasa di lingkungan sekolah non formal yakni sanggar bimbingan di Malaysia.

Faktor kunci keberhasilan lainnya adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca secara mandiri melalui eksplorasi berbagai jenis bacaan sesuai tingkat kemampuan. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan temuan Susilahati (2023) yang mencatat peningkatan 80% pada setting sekolah formal. Sistem umpan balik berkelanjutan yang diterapkan dalam penelitian ini juga memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam mengeksplorasi, memahami, menganalisis, dan menyimpulkan isi bacaan, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan skor pada kelima indikator penilaian portofolio. Temuan ini memperluas hasil penelitian Oktavianti et al. (2024) dengan menambahkan komponen penilaian yang lebih komprehensif meliputi pembuatan kamus pribadi, *mindmap*, dan presentasi lisan sebagai *output* untuk penilaian kemampuan membaca lanjutan siswa.

Metode resitasi berbasis *read challenge* merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan pemberian tugas membaca dengan tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca lanjutan melalui tahapan yang sistematis, meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca, serta membantu siswa memahami berbagai jenis teks bacaan. Peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa dicapai melalui penerapan metode yang menekankan pada pemberian tugas membaca yang menantang namun tetap mempertimbangkan kemampuan individual siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia, analisis data menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, distribusi normal data yang ditunjukkan oleh uji Shapiro-Wilk mengindikasikan bahwa sampel penelitian merepresentasikan populasi dengan baik. Kedua, peningkatan nilai rata-rata dari 60.0 (*pretest*) menjadi 90.0 (*posttest*) disertai penurunan standar deviasi dari 19.6 menjadi 8.8 menunjukkan tidak hanya peningkatan kemampuan membaca secara umum, tetapi juga pemerataan kemampuan di antara siswa. Ketiga, hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  membuktikan bahwa peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan. Lebih lanjut, hasil perhitungan *effect size* menggunakan Cohen's *d* memperoleh nilai 1.75 ( $d \geq 1$ ), yang termasuk dalam kategori pengaruh sangat besar, mengindikasikan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan seiring berjalannya program. Dari hasil-hasil dari interpretasi statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca lanjutan siswa, khususnya pada kategori membaca intensif. Hasil ini membuktikan efektivitas integrasi metode resitasi dan *read challenge* dalam meningkatkan kemampuan membaca lanjutan siswa kelas 3 SBA Pandan Malaysia. Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan pembelajaran membaca lanjutan yaitu: 1) Bagi siswa diharapkan berpartisipasi aktif dan menjalankan intruksi guru terkait pembelajaran dengan baik; 2) Perlunya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode resitasi berbasis *read challenge* agar dapat mengoptimalkan potensi metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa; 3) Sekolah perlu menyediakan variasi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk mendukung pelaksanaan metode ini; 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih panjang untuk memvalidasi efektivitas metode ini dalam konteks yang lebih luas. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif juga diperlukan untuk mengukur berbagai aspek kemampuan membaca lanjutan secara lebih detail.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, F. R., Kusmiati, E., & Supriatna, A. (2023). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 33–38.
- Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9945-9956. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2913>
- Aziz, A., & Zakir, S. (2024). *Meta Analisis Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 4(3), 512–519.
- Burhan. (2019). Konsep Pembelajaran Metode Resitasi Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1), 30–40. <https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=39?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=39>
- Darwanto. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi. *Jurnal Ekspone*, 11, 25–35.
- Dewi, M. S., Rukayah, R., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Tingkat Lanjut dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 35. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77736>
- Fairazatunnisa, F., Dwirahayu, G., & Musyrifah, E. (2021). Challenge Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1942–1956. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.702>
- Gustina, O., Supriyono, S., & Saputra, H. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Membaca Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas IV SDN 10 Way Lima Pesawaran Tahun Ajaran 2021/2022. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 99–110. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v4i1.825>
- Hariro, A. Z.-Z., Ritonga, A. A., Widia, F., & Nasution, J. S. (2024). Hakikat Membaca di Kelas Tinggi di Tingkat SD/MI. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 134–142. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1507>
- Kasmir, K. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Resitasi dengan Media Gambar pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan di Kelas VIII-1 Semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340–350. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.58>
- Khalifa Garwautami, P. (2020). Pengembangan Media Story Maze Game Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5, 135–142.
- Khoeriyah, Y. S., Indah, R. N., & Achmad Syam, R. Z. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Melalui Reading Challenge Di Sma Plus Al-Ghifari Bandung. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 2(2), 115–126. <https://doi.org/10.24036/ib.v2i2.115>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Muliassa, I. W., & Janawati, D. P. A. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Kelas IV A SDN 2 Kawan Bangli. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 46–53. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.130>
- Nur, A., Herlina, H., & Maariwuth, A. (2024). Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Melalui Media Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1A SD Inpres Lolu Palu. *Jurnal Koulutus*, 7(2), 244–253.
- Nuri, M., Azzahra, A., & Rachmanc, I. F. (2024). Membangun Masa Depan yang Terhubung: Pendidikan dan Literasi Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(5), 500–507.
- Oktavianti, I. N., & Prayogi, I. (2024). Transformasi Pendidikan Abad XXI Sebuah Bunga Rampai. In *Transformasi Pendidikan Abad XXI : Sebuah Bunga Rampai*.
- Ramadhani, A., Harahap, F. K. S., Jannah, M., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Membaca Lanjutan Di Kelas Tinggi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 216–224. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1028>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan Ke). Alfabeta.

- Sunita, R. (2022). Implementasi Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 7 SMPS IT Darul Fikri Kec. Arga Makmur. Kab. Bengkulu Utara. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 259–266.
- Supiatman, L., & Maulidiah, R. H. (2024). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Metode Reading Challenge*. 7(2), 280–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.3114>
- Susilahati, Nurmalia, L., & Bella, M. N. (2023). Metode Resitasi Berbasis Read Challenge Efektif Digunakan Dalam Membentuk Kemandirian Membaca Siswa Kelas Tinggi Khususnya Di Kelas IV SD 1 Baitul Salam Secara Hybrid Learning. *Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 59–66.
- Tridiastita, R., Sari, S. P., Syamsuyurnita, S., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sanggar Bimbingan Muhammadiyah Kepong Malaysia. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 25233–25234. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10624%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/10624/8504>
- Wahyuni, D., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Bahasa Indonesia melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III: SEMNARA 2021*, 693–703.